Perancis Tertarik Berinvestasi Di Industri Halal

Tanggal	: Senin , 21 Desember 2020
Media	: Koranjakarta.com
Halaman	: -
Wartawan	: Istimewa
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	: Industri Halal

Minggu 20/12/2020 | 23:59

Perancis Tertarik Berinvestasi di Industri Halal



Foto : Istimewa
Menteri Perdagangan, Agus Suparmanto

A A A **Pengaturan Font**

JAKARTA-Menteri Perdagangan Agus Suparmanto mengungkapkan ketertarikan Prancis untuk berinvestasi di sektor industri halal di RI. Dalam pertemuan bilateral dengan Pemerintah Prancis awal pekan lalu, Menteri Luar Negeri Prancis menyatakan ketertarikannya untuk berinvestasi.

Mendag menjelaskan, Prancis tertarik dengan ekonomi halal global yang tengah berkembang pesat, terutama karena peningkatan populasi muslim yang berdampak terhadap permintaan barang dan jasa halal. Selain itu, penduduk nonmuslim telah menunjukkan minat terhadap produk halal.

Sebagai negara muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki tujuan untuk menjadi pusat halal global. "Indonesia sedang mengembangkan industri halal dalam negeri dan fokus pada penguatan rantai nilai halal. Untuk itu, Indonesia mendorong perusahaan Prancis berinvestasi di sektor halal," jelas Mendag di Jakarta akhir pekan lalu.

Ekonomi halal global terus berkembang dengan peningkatan populasi muslim yang diperkirakan mencapai 2,2 miliar pada 2030. Sementara konsumsi global produk makanan dan minuman halal pada 2018 mencapai 1,4 triliun dollar AS dan diperkirakan meningkat menjadi 2 triliun dollar AS pada 2024.

Indonesia berupaya menjadi pusat halal dunia dengan mengembangkan industri halal domestik dan penguatan rantai nilai halal. Rantai nilai halal mencakup halal hub daerah, sertifikasi halal, kampanye halal gaya hidup halal, insentif investasi, dan kerja sama internasional. Indonesia juga berencana untuk mengembangkan system ketelusuran halal (traceability system) and sistem asuransi halal.

"Kemendag mendukung peningkatan ekspor halal dengan upaya peningkatan daya saing produk halal, dukungan UMKM, relaksasi ekspor dan impor untuk tujuan ekspor, serta penguatan akses pasar melalui promosi dan perjanjian perdagangan," tutup Mendag. ers/E-9